

**EVALUASI PEMBINAAN SEKOLAH SEPAKBOLA (SSB) BINTANG  
JUNIOR DI KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

**SKRIPSI**



**OLEH**

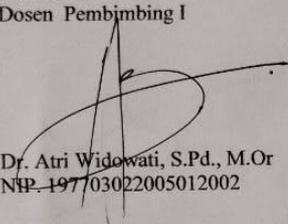
**TRI WARDIANSYAH  
K1A218038**

**PROGRAM STUDI KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS JAMBI  
2022**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

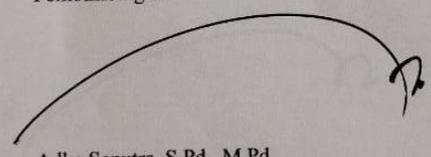
Skripsi berjudul "Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur" diajukan oleh **Tri Wardiansyah NIM. K1A218038** telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan dalam Sidang Dewan Penguji.

Jambi, Desember 2022  
Dosen Pembimbing I



Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or  
NIP.197703022005012002

Jambi, Desember 2022  
Pembimbing II



Adhe Saputra, S.Pd., M.Pd  
NIP.198705262015041001

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur” diajukan oleh **Tri Wardiansyah NIM. K1A218038** telah di pertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 7 Desember 2022.

1. Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or.  
NIP. 197703022005012002

Ketua

1.

2. Adhe Saputra, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198705262015041001

Sekretaris

2.

Jambi, Desember 2022

Mengetahui,  
Ketua Prodi  
Kepelatihan Olahraga

Adhe Saputra, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198705262015041001

Didaftarkan Tanggal :  
Nomor :

## HALAMAN PERNYATAAN

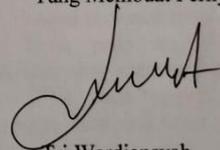
Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Tri Wardiansyah  
NIM : K1A218038  
Program Studi : Kepeleatihan Olahraga  
Jurusan : Pendidikan olahraga dan Kepeleatihan

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri dan bukan merupakan jiplakan dari penelitian pihak lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan jiplakan atau plagiat, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Jambi, November 2022  
Yang Membuat Pernyataan



Tri Wardiansyah  
NIM : K1A218038

## ABSTRAK

Tri Wardiansyah. 2022 “**Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur**”. Program Studi Kepelatihan Olahraga, FKIP Universitas Jambi, Pembimbing (I) Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or (II) Adhe Saputra, S.Pd., M.Pd

Kata kunci: *Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior*

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timurdengan pendekatan model CIPP yang meliputi konteks, input, proses, dan produk. Subjek penelitian meliputi pelatih, atlet dan klub. Teknik pengambilan data melalui 3 (tiga) cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diteliti adalah Sekolah Sepakbola(SSB) Bintang Junior yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian evaluasi ini menyajikan bukan hanya sekedar mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan program pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Sumberdata yang akan diambil dari Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Muara Sabak Timur Desa Lambur II. Sumber data diperoleh dari 2 (dua) objek, yakni : 1) *place* adalah tempat latihan para atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior. 2) *person* adalah pelatih, atlet, orang tua atlet.

Berdasarkan hasil penelitian hasil dari penyebaran kepada orangtua pada angket input memperoleh total skor (mentah) sebesar 84, dengan skor maksimal (max) 100 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 84%, pada angket *process* memperoleh total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 86 %, pada angket *products* memperoleh total skor (mentah) sebesar 64, dengan skor maksimal (max) 80 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 80%, hasil dari penyebaran kepada atlet pada angket *Context* memperoleh total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 85%, pada angket *Input* memperoleh total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 85%, pada angket *Process* memperoleh total skor (mentah) sebesar 46, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 77%, pada angket *Product* memperoleh total skor (mentah) sebesar 65, dengan skor maksimal (max) 80 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 81%.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat, rahmat, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Kevelathan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi. Skripsi ini berjudul **“Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.”**.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini dengan ketulusan hati dan kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc, Ph. D selaku Rektor Universitas Jambi
2. Bapak Prof Dr. M. Rusdi, S.Pd. M.Sc Selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. Palmizal. A. S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Kevelathan FKIP Universitas Jambi
4. Bapak Adhe Saputra, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Kevelathan olahraga FKIP Universitas Jambi.
5. Ibu Dr. Atri Widowati, S.Pd., M.Or selaku pembimbing I
6. Bapak Adhe Saputra, S.Pd, M.Pd selaku pembimbing II

7. Bapak/Ibu dosen staf pengajar Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Jambi atas ilmu dan pendidikan yang telah diberikan selama perkuliahan.
8. Teman-teman angkatan 2018, dan seluruh teman-teman Kepelatihan Olahraga yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dorongan dan do'anya.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	6
1.5 Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan .....	8
2.1.1 Pengertian Evaluasi Program.....	8
2.1.2 Tujuan Evaluasi Program.....	10
2.1.3 Evaluasi Model CIPP .....	11
2.1.4 Pembinaan.....	14
2.1.5 Sekolah Sepakbola (SSB) .....	15
2.1.6 Penelitian yang Relevan.....	17
2.2 Kerangka Berfikir.....	19
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	21
3.2 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	21
3.3 Data dan Sumber Data .....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	22
3.5 Uji Validitas Data.....	28
3.6 Teknik Analisis Data.....	29
3.7 Prosedur Penelitian.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
4.1. Hasil Penelitian .....	33
4.1.1 Angket .....	33
4.1.2 Wawancara .....	39
4.2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	43
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b>	
5.1 Simpulan .....	46
5.2 Saran .....	47
DAFTAR PUSTAKA .....	48

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
3.1 Kisi-Kisi Wawancara Pelatih .....	24
3.1 Kisi-Kisi Angket Orang Tua Atlet .....	26
3.3 Kisi-Kisi Angket Atlet .....	27
4.1 Perolehan skor pada angket <i>Input</i> .....	33
4.2 Perolehan skor pada angket <i>Input</i> .....	34
4.3 Perolehan skor pada angket <i>Input</i> .....	34
4.4 Perolehan skor pada angket <i>Contex</i> .....	36
4.5 Perolehan skor pada angket <i>Input</i> .....	36
4.6 Perolehan skor pada angket <i>Process</i> .....	37
4.7 Perolehan skor pada angket <i>Product</i> .....	37

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Persentase angket Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (Konteks, Input, Proses dan Produk) .....	35
4.2 Persentase angket Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (Konteks, Input, Proses dan Produk) .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Gambar</b>		<b>Halaman</b>
Lampiran 1 Hasil Angket Atlet.....		51
Lampiran 2 Dokumentasi.....		54

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Keterlibatan olahraga dalam kehidupan manusia terjadi sekitar 3000 tahun yang lalu. Pada masa itu, olahraga ini digunakan sebagai latihan dukungan bagi para prajurit dalam persiapan untuk perang. Seiring waktu, olahraga mengalami perkembangan yang sangat cepat dan membentuk berbagai jenis olahraga.

Olahraga adalah bentuk aktivitas fisik yang biasanya kompetitif dengan tujuan meningkatkan kemampuan fisik dan keterampilan Anda juga, sekaligus memberikan hiburan bagi pemain atau penonton. Olahraga termasuk kegiatan yang disengaja dan direncanakan dari arah, tujuan, waktu dan tempat. Seperti diketahui, olahraga bisa dilakukan secara individu atau berkelompok. Olahraga terdiri dari berbagai macam jenis. Salah satu olahraga yang sangat populer di Indonesia adalah sepakbola.

Sepak bola adalah salah satu olahraga paling populer di Indonesia. Game ini sangat populer di kalangan anak-anak dan orang dewasa. Di Indonesia, sepak bola sudah dikenal puluhan tahun lalu namun belum mampu bersaing di tingkat dunia.

Ada organisasi inti yang bertanggung jawab atas masalah sepak bola di setiap negara. Di Indonesia, Federasi Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) adalah organisasi sepak bola pusat untuk penguasaan seluruh sepak bola Indonesia dan tentunya memiliki visi, pendekatan, misi, kurikulum dan pedoman dasar untuk kemajuan sepak bola Indonesia di mata dunia.

Sepak bola Indonesia semakin semarak dengan kompetisi domestik, yaitu Liga Indonesia. Kompetisi nasional bisa dijadikan kesempatan untuk meningkatkan kualitas pesepak bola Indonesia. Salah satu penentu kemajuan sepak bola di Indonesia adalah menciptakan pemain yang handal dengan berlatih di sekolah sepakbola (SSB) di usia muda.

Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi olahraga pada tingkat daerah, nasional, maupun internasional. Pembinaan dilakukan oleh induk organisasi cabang olahraga baik pada tingkat daerah maupun tingkat pusat. Pembinaan juga dilaksanakan dengan memberdayakan perkumpulan olahraga, kemudian menumbuhkembangkan sentral pembinaan olahraga yang bersifat nasional maupun daerah dan menyelenggarakan kompetisi secara berjenjang dan berkelanjutan (Undang-Undang Nomor 3 tahun 2005).

Menurut Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), yang dilakukan oleh gerakan Garda Emas (2000: 11) dalam sepakbola, sistem evaluasi PSAI adalah rezim pelatihan jangka panjang yang dapat digunakan untuk pembinaan atau pembinaan pada usia dini 8-10 tahun yang dilakukan secara berkelanjutan, bertahap, meningkat dan berkesinambungan diperlukan untuk mencapai prestasi puncak dalam olahraga. Latihan jangka panjang sendiri dibagi menjadi beberapa tahapan latihan yaitu tahapan latihan persiapan (lamanya kurang lebih 3-4 tahun), tahapan latihan pembentukan (lamanya kurang lebih 2-3 tahun), tahapan latihan pemantapan (lamanya kurang lebih 2-3 tahun), *golden age* atau usia keemasan (sebagai sasaran puncak pembinaan).

Pesepak bola anak usia dini dilatih melalui wadah pembinaan yaitu sekolah sepak bola (SSB). Sekolah Sepak Bola (SSB) adalah sekolah dengan pengetahuan tentang permainan sepakbola dan merupakan organisasi olahraga sepakbola khusus yang berfungsi untuk membangun potensi atlet dan menjadi forum pembinaan sepakbola sejak anak usia dini. Sekolah Sepakbola (SSB) juga memberikan dasar yang kuat tentang cara bermain sepakbola yang benar, termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik, sedangkan pencapaian prestasi merupakan tujuan jangka panjang.

Menurut Harsuki (2003: 37) Sekolah Sepak Bola (SSB) adalah tempat pembinaan sepakbola pada anak usia dini sehingga memiliki komponen yang mendukung dan mengisi sekolah sepakbola. Komponen-komponen ini adalah fasilitas, manajemen, faktor kekuatan, atlet, sarana dan prasarana, struktur dan konten program, sumber belajar, metodologi, evaluasi dan penelitian, yayasan.

Asosiasi Penyelenggara Olahraga (Klub) harus berada dalam posisi strategis karena harus berada di garis terdepan dan memimpin pengembangan prestasi dalam proses pembinaan sesuai keunggulan (KONI, 2000:3). Dengan cara ini, klub adalah penentu yang sangat penting dalam pembinaan baik dalam teknik dasar permainan maupun dalam keterampilan, sikap dan kemampuan individu dan tim, yang sangat penting sebagai dasar pembinaan untuk sukses dan dapat melaksanakan program pelatihan yang baik dan benar yang disediakan oleh pelatih. Menurut Depdiknas (2002:7) latihan haruslah berpedoman pada teori serta prinsip latihan yang benar dan yang sudah diterima secara umum agar prestasi dapat meningkat. Tanpa berpedoman pada teori serta prinsip yang benar,

latihan sering kali menjurus ke praktikmal-latihan dan latihan yang tidak sistematis-metodis sehingga peningkatan prestasi sulit untuk dicapai.

Melatih pemain di usia muda sangat berbeda dengan melatih pemain senior. Lebih sulit untuk melatih pemain di usia muda karena harus menerapkan dasar-dasar sepak bola yang benar, jika salah itu merusak masa depan pemain sepak bola. Oleh karena itu, pelatih muda adalah pelatih yang dapat diandalkan yang telah diakui karena kualitas mereka.

Dalam program pembinaan di usia muda, banyak perbaikan dan penilaian yang perlu dilakukan. Evaluasi atau evaluasi adalah penetapan tujuan dari program pelatihan. Evaluasi tersebut merupakan bentuk pengujian pembinaan klub sepak bola untuk mengetahui seberapa besar atlet yang telah menguasai tujuan program pembinaan yang disepakati dan ditetapkan oleh pelatih.

Melakukan penilaian adalah proses aktif yang bertujuan untuk terus mengumpulkan, menggambarkan, memperoleh dan memberikan informasi yang berguna untuk menggunakannya sebagai alternatif yang tepat dalam pengambilan keputusan ketika dianggap bahwa ada kesalahan dalam pembinaan. Evaluasi yang dilakukan secara profesional dapat menghasilkan temuan obyektif yaitu, temuan atau data aktual, analisis, dan kesimpulan yang pada akhirnya akan menguntungkan semua orang dalam program pelatihan.

Menurut Timo S. Scheunemann, dll (2012: 2) prioritas diberikan pada konsep program pelatihan usia dini untuk menghasilkan dan mengarahkan bakat potensial yang tersedia untuk masing-masing. Munculnya atlet berbakat tidak dapat dibedakan dari proses pembinaan yang sedang berlangsung di klub olahraga.

Program pembinaan sepak bola yang terencana, terarah, sistematis dan berkelanjutan adalah langkah menuju pencapaian puncak prestasi atlet. Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Tanjabtim) saat ini masih belum memiliki sekolah sepak bola (SSB). Di distrik Muala, Sabak Timur memiliki Sekolah Sepak Bola Bintang Junior (SSB), lebih tepatnya, di desa Lambur II. Kehadiran Sekolah Sepak Bola Bintang Muda (SSB) di Kecamatan Tanjung Timur, Muara Sabak Timur, Desa Lambur II dapat dijadikan salah satu wadah pendampingan dan penyelenggaraan pelatihan atlet untuk meraih kesuksesan. Tidak menutup kemungkinan atlet yang tergabung dalam Sekolah Sepak Bola Bintang Junior (SSB) Tanjung Jabung Timur bisa merekrut Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI).

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timurdengan pendekatan model CIPP yang meliputi konteks, input, proses, dan produk. Subjek penelitian meliputi pelatih, atlet dan klub. Teknik pengambilan data melalui 3 (tiga) cara yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data yang diteliti adalah Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif.

Dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui fenomena-fenomena pembinaan olahraga sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, atas dasar tersebut sehingga peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”**.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang yang dipaparkan oleh peneliti terdapat suatu cara yang berpengaruh terhadap permasalahan yang akan diteliti sehingga diharapkan cara tersebut membuahkan hasil penelitian yang baik. Namun karena keterbatasan waktu dan biaya peneliti membatasi atau memfokuskan hanya pada Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timur”.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Apakah proses pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah dilakukan sesuai dengan program pembinaan PSSI?”

## **1.4. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan pendekatan model CIPP yang meliputi konteks, input, proses, dan produk. Maka dari itu adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah proses pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timur telah dilakukan sesuai dengan program pembinaan PSSI.

## **1.5. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana olahraga di jurusan kepelatihan olahraga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- 2) Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian.

- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang pelaksanaan pembinaan sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- 4) Bagi pelatih, sebagai masukan dalam menyusun program latihan.
- 5) Hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi : KONI, PSSI Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan Pengurus Sekolah Sepakbola (SSB) sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan prestasi sepakbola.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **2.1.Kajian Teori dan Hasil Penelitian yang Relevan**

##### **2.1.1. Pengertian Evaluasi Program**

Adapun konsep evaluasi program, ada beberapa pendapat ahli tentang konsep penilaian diri dari program. Namun, dari banyaknya pemahaman evaluasi program, evaluasi harus dilakukan secara menyeluruh dan menyeluruh sehingga hasil evaluasi dapat menjadi dasar atau acuan penyusunan keputusan yang tepat sasaran dan sesuai dengan harapan. Selain mendapatkan hasil yang baik, penilaian akan memakan waktu lama dan melibatkan berbagai sumber daya. Evaluasi Ann W. Fry dan Hemmer Paul A. (2012: 289) mungkin tentang meneliti, menganalisis dan mengevaluasi nilai bunga, atau semua informasi yang berhasil dikumpulkan. Data yang diperoleh selama penilaian akan memiliki dampak signifikan pada pengambilan keputusan. Semua data yang telah dikumpulkan akan dijadikan pertimbangan oleh evaluator dalam membuat kebijakan yang akan dibuat.

Menurut Azmi, C., dan Sunarno A (2015:34), Ketua menganggap evaluasi tersebut merupakan proses sistematis untuk menentukan atau menyelesaikan ruang lingkup pencapaian tujuan program. Selain digunakan untuk menentukan tujuan program, juga dapat digunakan sebagai alat untuk meningkatkan evaluasi atau sebagai alat untuk mengubah tujuan program.

Carifio James (2012:952) menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dalam evaluasi memungkinkan peserta penilaian untuk menemukan dan mengklarifikasi semua jenis pekerjaan evaluasi dan perbaikan yang akan dilakukan dalam program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk

membandingkannya dengan informasi yang diperoleh untuk meningkatkan rencana yang dikembangkan.

Istilah evaluasi adalah penting, dan setiap presentasi dalam lampiran berkaitan dengan beberapa ukuran berharga dari kebijakan dan hasil program. Evaluasi adalah proses kegiatan untuk mengumpulkan, menggambarkan, menerima dan memberikan informasi yang berguna secara terus menerus sehingga dapat digunakan sebagai alternatif yang tepat untuk pengambilan keputusan dan meninjau jika ada sesuatu yang disarankan.

Fungsi utama evaluasi adalah meningkatkan pengajaran atau pendidikan (National Institute of Accreditation for Sports 2007: 129). Oleh karena itu, Evaluasi objek evaluasi yang sistematis dan obyektif diperlukan untuk meningkatkan nilai pengajaran dan pendidikan.

Pemilihan alat ukur, strategi atau evaluasi khusus untuk proses evaluasi program disertai dengan beberapa faktor, termasuk masalah evaluasi khusus yang menentukan pemahaman yang diperlukan tentang keberhasilan dan kekurangan program.

Berdasarkan definisi penilaian tersebut, menunjukkan bahwa evaluasi program adalah metode pengumpulan data atau memberikan informasi berdasarkan standar obyektif yang diterapkan secara sistematis untuk memahami tingkat keberhasilan program dan menggunakannya sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan program.

### **2.1.2. Tujuan Evaluasi Program**

Evaluasi dilakukan untuk tujuan yang berbeda sesuai dengan subjek evaluasinya. Hakim (2008:48) menunjukkan bahwa tujuan spesifik dari evaluasi program ada 6 (enam) hal, yaitu:

- 1) Memberikan masukan bagi perencana program;
- 2) Menyajikan masukan bagi pengambil keputusan yang berkaitan dengan tindak lanjut, perluasan atau penghentian program;
- 3) Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program;
- 4) Memberikan masukan bagi pengambil keputusan tentang modifikasi atau perbaikan program;
- 5) Memberikan masukan untuk kegiatan motivasi dan pembinaan (pengawasan supervise dan monitoring) bagi penyelenggara, pengelola, dan pelaksana program;
- 6) Menyajikan data tentang landasan keilmuan bagi evaluasi program pendidikan diluar sekolah;

Menurut Wirawan (2011:22) berpendapat bahwa tujuan melaksanakan evaluasi antara lain adalah:

- 1) Mengukur pengaruh program terhadap masyarakat;
- 2) Menilai apakah program telah dilaksanakan sesuai dengan rencana;
- 3) Mengukur apakah pelaksanaan program sesuai dengan standar tertentu;
- 4) Evaluasi program dapat mengidentifikasi dan menemukan mana dimensi program yang jalan, dan mana yang tidak jalan;
- 5) Pengembangan staf program;

- 6) Memenuhi ketentuan undang-undang;
- 7) Akreditasi program;
- 8) Mengukur *cost effectiveness* dan *cost-efficiency*;
- 9) Mengambil keputusan mengenai program; dan
- 10) Memberikan balikan kepada pimpinan dan staf program.

Oleh karena itu, apapun program yang telah dilakukan, harus dinilai dan dinilai agar tersedia informasi yang valid dan terpercaya bagi para pengambil keputusan. Tujuan mengevaluasi program ini berfungsi sebagai dampak dari kegiatan evaluasi program dan sebagai referensi untuk mengetahui efektivitas dan efektivitas kegiatan evaluasi program.

Menurut pendapat ahli tersebut di atas, penilaian program dapat dilihat seberapa sukses program telah dilakukan dengan tujuan melaksanakan program yang sebelumnya dicadangkan. Tanpa melarikan diri, peralatan tidak dapat dilihat sebagai efektif. Kebijakan-kebijakan baru sehubungan dengan program itu tidak akan didukung oleh data. Evaluasi program bertujuan untuk menyediakan data dan informasi serta rekomendasi bagi pengambil kebijakan (*decision maker*) untuk memutuskan apakah akan melanjutkan, memperbaiki atau menghentikan sebuah program.

### **2.1.3. Evaluasi Model CIPP**

Evaluasi model Cipp adalah evaluasi model Evaluasi model CIPP adalah model evaluasi yang memberikan keuntungan dari program untuk mengenali manufaktur produk berdasarkan program atau sebagaimana dimaksud.

Peserta dalam evaluasi model Cipp biasanya tidak terkait langsung dengan program, selain itu, peserta dalam evaluasi akan dapat mengidentifikasi dan

menerima semua informasi yang akan digunakan untuk mengajarkan pengambilan keputusan. Dengan evaluasi model CIPP, penelitian evaluasi dilakukan secara komprehensif untuk memahami kegiatan program yang dimulai dari awal munculnya ide atau tujuan program sampai hasil yang dicapai setelah program dilaksanakan (Wiyanto, 2017:883).

Evaluasi model CIPP akan maksimal pelaksanaannya jika ada kerjasama yang baik antara pelaku evaluasi dengan pelaksanaan sebuah program. Evaluasi model ini mengacu pada empat tahap evaluasi, yaitu:

- 1) Evaluasi konteks;
- 2) Evaluasi masukan;
- 3) Evaluasi proses; dan
- 4) Evaluasi produk.

Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa tujuan evaluasi yang paling penting adalah memperbaiki berfungsinya sebuah program. Berikut penjelasan dari empat komponen model CIPP :

- 1) *Context evaluation* (evaluasi konteks) orientasi dari evaluasi konteks ialah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari berbagai objek evaluasi seperti sebuah program, institusi atau lembaga, populasi atau seseorang dan memberikan arahan atau masukan untuk perbaikan objek tersebut.
- 2) *Input evaluation* (evaluasi masukan) adalah kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program. Fitzpatrick, Standers & Whorten, (2004: 89) menjelaskan bahwa evaluasi masukan menilai pendekatan alternatif, kegiatan rencana, rencana kepegawaian, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi

efektivitas biaya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang ditargetkan. Kaitanya dengan penelitian ini, evaluasi input adalah kegiatan untuk menganalisis sumber daya dalam hal ini adalah atlet, pelatih dan juga pendukung lainnya seperti dana, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program tersebut.

- 3) *Process evaluation* (evaluasi proses) sebagai bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil. Dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. (Arikunto & Cepi2012:47) menjelaskan bahwa evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan. Hubungan evaluasi proses dalam sebuah program, akan dapat menjawab pertanyaan apakah kegiatan program telah sesuai dengan plot waktu yang dijadwalkan, apakah kemampuan sumber daya manusia sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah di manfaatkan dengan baik dan kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program.
- 4) *Product evaluation* (evaluasi hasil) merupakan tahapan akhir dari serangkaian evaluasi program. Jenis konsep evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan selama program ini berjalan untuk perbaikan program.

Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk memberikan informasi konsumen tentang manfaat atau kegunaan program.

Berdasarkan penjelasan penilaian model CIPP di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian model CIPP adalah model studi yang paling kompleks yang digunakan dalam penelitian ini, karena penilaian model CIPP dapat sepenuhnya mengungkapkan semua data yang ingin diterima peneliti, baik dari latar belakang penelitian atau hasil akhir penelitian.

#### **2.1.4. Pembinaan**

Pembinaan adalah proses yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas sesuatu yang berlaku termasuk banyak tim dan membutuhkan banyak elemen untuk saling menjalankan bersama. Menurut Cristine S. & sproule J (2009:121), kualitas pelatihan dan kepemimpinan adalah elemen kunci dalam pengembangan olahraga. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan. Peningkatan kualitas atau kinerja dalam olahraga akan dicapai melalui proses pembinaan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi secara terencana dan terstruktur. Naik turunnya prestasi olahraga tidak lepas dari pola latihan yang dilakukan oleh organisasi yang menaungi olahraga.

Pembinaan merupakan suatu aktivitas yang relasional, dimana pelatih menjalankan peran mereka dilingkungan sosial dan organisasi. Pelatih merupakan ujung tombak dalam terlaksananya suatu program pembinaan suatu kegiatan. Selain melaksanakan latihan untuk meningkatkan kemampuan atlet, pelatih juga menjadi penghubung antara tujuan organisasi dan peserta program pembinaan. Pelatih juga yang berinteraksi langsung dengan atlet dalam program pembinaan

sehingga karakter para atlet biasanya terbentuk oleh arahan para pelatihnya. Cote Jean 43 & Gilbert Wade (2009:312) mengatakan bahwa *“one of the most researched areas in coaching is the influence of coaching behaviors on athlete performance outcomes”*. Salah satu area yang paling diteliti dalam pembinaan adalah pengaruh perilaku atlet hasil pembinaan.

Olahraga yang berkembang dimanapun dibelahan dunia ini sangat tergantung pada berbagai aspek, diantaranya faktor genetik dan lingkungan sekitar. Kedua faktor tadi sangat mempengaruhi cabang olahraga unggulan. Seperti disampaikan oleh Gilbert W dkk (2006:70) dalam beberapa penelitian terbukti bahwa serangkaian faktor genetik dan lingkungan, sangat berhubungan dengan fasilitas yang mendukung olahraga unggulan.

Menurut Ngadiman (2017:2) status sosial ekonomi, demografi, dan tekanan sosial secara signifikan mempengaruhi remaja dalam keterlibatannya di olahraga. Tapi selain dari hal tadi, faktor pelatih juga sangat mempengaruhi dalam terbentuknya atlet berkualitas dalam proses pembinaan.

Menurut Gilbert W dkk (2006:70) dalam beberapa tulisan ditemukan peran penting seorang pelatih dalam mengembangkan talenta olahraga yang ada. Meskipun pengaruh pelatih akan beragam budaya, olahraga dan tahapan pengembangan bakat, bimbingan dari pelatih yang kompeten akan sangat penting untuk menjadikan pemain ahli.

#### **2.1.5. Sekolah Sepakbola (SSB)**

Menurut pedomandasar Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI) (Pasal 35 Ayat 1 dan 2) *“pertumbuhan dan perkembangan anak tidak hanya tergantung pada sekolah saja, akan tetapi juga pada keluarga, masyarakat atau*

organisasi yang melakukan tugas pembinaan pertumbuhan dan perkembangan seperti: organisasi pemuda, pelajar dan badan-badan pendidikan yang lain seperti Sekolah Sepakbola (SSB). Sekolah sepakbola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepak bola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet. Tujuan Sekolah Sepakbola (SSB) untuk menghasilkan atlet yang memiliki kemampuan yang baik, mampu bersaing dengan Sekolah Sepakbola(SSB) lainnya, dan dapat memuaskan masyarakat dan mempertahankan kelangsungan hidup suatu organisasi Soedjono, (1999:2). Selain itu, atlet juga harus dilatih dengan cara yang benar dengan memberikan prestasi yang baik kepada atlet.

Sekolah Sepakbola (SSB) merupakan sebuah organisasi olahraga khususnya sepakbola yang mempunyai fungsi mengembangkan potensi yang dimiliki atlet dan sebagai wadah penampung bakat khususnya sepakbola. Tujuan utama Sekolah Sepakbola (SSB) sebenarnya untuk menampung dan memberikan kesempatan bagi para siswanya dalam mengembangkan bakatnya. Disamping itu, juga memberikan dasar yang kuat tentang bermain sepakbola yang benar, termasuk di dalamnya membentuk sikap, kepribadian, dan perilaku yang baik. Sepakbola yang memiliki fungsi mengembangkan potensi atlet, agar mampu menghasilkan atlet yang berkualitas dalam sepakbola. Pertumbuhan dan perkembangan atlet tidak hanya tergantung pada sekolah saja, akan tetapi terhadap keluarga, masyarakat, atau organisasi yang melainkan tugas pembinaan pertumbuhan dan perkembangan seperti organisasi pemuda, pelajar dan badan-badan pendidikan yang lain seperti Sekolah Sepakbola (SSB).

### **2.1.6. Penelitian yang Relevan**

Adapun penelitian yang telah dilakukan dan dan relevan dengan penelitian tesis ini yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irmansyah (2017) yang berjudul “Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Bola Voli Pantai”. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) dan Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan menggunakan model evaluasi CIPP (Contexts, Input, Process, Product). Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan hasil evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai di Provinsi NTB masih kurang baik dan di DIY sudah berjalan dengan baik. Pada evaluasi program pembinaan prestasi di NTB. Dari segi contexts sudah berjalan dengan baik. Dari segi input masih kurang baik. Dari segi process masih sangat kurang. Dari segi product secara garis besar prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi prestasiprestasi yang pernah diraih oleh atlet-atlet NTB. Sedangkan di DIY, evaluasi program pembinaan prestasi dari segi contexts sudah berjalan dengan baik. Dari segi input sudah berjalan dengan baik. Dari segi process sudah berjalan dengan sangat baik. Dari segi product secara garis besar 56 prestasi yang diraih sudah baik, dapat dilihat dari hasil dokumentasi

prestasi-prestasi yang pernah diraih atlet-atlet DIY. Perbedaan penelitian Irmansyah (2017) dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek atau cabang olahraga yang akan diteliti. Persamaannya yaitu pada konsep evaluasi program pembinaan prestasi.

2. Vensa Lukita Umayah, 2019. “Evaluasi Pembinaan Prestasi Program Sukowati Emas pada Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI) Kabupaten Sragen”. Tesis. Hasil penelitian ini yaitu evaluasi antecedent yang terdiri dari latar belakang dan perencanaan program pembinaan PROSUKMA di KONI Kabupaten Sragen sudah jelas dan tersusun dengan baik, evaluasi transaction yang terdiri dari perekrutan pelatih dan atlet sudah berjalan dengan baik, pelaksanaan program pembinaan sudah cukup baik sesuai dengan program latihan yang terjadwal, sarana dan prasarana kurang baik beberapa belum berstandar nasional, pendanaan berjalan cukup baik belum cukup memenuhi kebutuhan pembinaan, koordinasi sudah berjalan baik , kesejahteraan yang diberikan untuk pelatih dan atlet cukup baik tetapi belum maksimal, dan evaluasi outcomes yang berupa prestasi atlet di beberapa cabang olahraga sudah cukup baik tetapi belum stabil dan masih ada cabang olahraga belum meraih prestasi. Simpulan: antecedent yang terdiri dari latar belakang dan perencanaan program pembinaan sudah baik dan jelas, transaction yang terdiri dari perekrutan 58 pelatih dan atlet sudah baik, pelaksanaan program pembinaan sudah cukup baik, sarana dan prasarana kurang baik, pendanaan cukup baik, koordinasi sudah berjalan dengan baik, kesejahteraan untuk pelatih dan atlet cukup baik tetapi belum maksimal, dan outcomes yang berupa prestasi atlet PROSUKMA KONI Kabupaten Sragen di beberapa

cabang olahraga sudah cukup baik tetapi belum stabil dan masih ada cabang olahraga belum meraih prestasi.

## **2.2. Kerangka Berfikir**

Sekolah Sepakbola (SSB) merupakan awal bagi seorang pemain dalam mengawali atau mulai belajar memahami permainan sepakbola dan merupakan sebuah wadah yang tepat. Ini adalah tujuan kebanyakan sekolah sepakbola (SSB) Mulai dipanahi anak-anak berlambata-panjang mendaftarkan diri. Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Tanjabatim) saat ini masih minim sepakbola (SSB). Kecamatan Muara Sabak Timur Terdapat Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Jr. Yang Lebih Tepatnya Berada di Desa Lambur I.

Kehadiran Sekolah Sepak Bola Bintang Muda (SSB) di Tanjung Timur, wilayah Muara Sabak Timur, desa Lambur II dapat dijadikan salah satu wadah untuk pelatihan dan penyelenggaraan pelatihan atlet untuk prestasi. Hal ini tidak menutup kemungkinan atlet yang tergabung dalam Sekolah Sepak Bola Bintang Junior (SSB) Tanjung Jabung Timur bisa direkrut oleh Federasi Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja dalam olahraga, terutama di sepak bola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sehingga banyak komponen yang harus ditangani (dinilai). Dalam rangka menjaga kualitas studi, namun mampu dilihat dan dicapai oleh para peneliti, fokus penelitian ini menjadi evaluasi program pelatihan Sekolah Sepak Bola Bintang (SSB) SMP di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Dengan menggunakan metode CIPP, para peneliti mencoba untuk memeriksa berbagai komponen dari pelatihan komprehensif Dari Youth Star Football School (SSB). Termasuk kriteria keberhasilan untuk menjadi

salah satu faktor terpenting dalam penelitian ini termasuk komponen di sekolah sepak bola, penanggung jawab, pelatih berlisensi (pejabat bersertifikat), kurikulum, alat dan fasilitas pelatihan. karena dengan hal tersebut permasalahan-permasalahan yang telah diidentifikasi mendapatkan saran dan solusi kongkrit (evaluasi).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilaksanakan setelah proposal diseminarkan dan tempat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior yang ada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Muara Sabak Timur Desa Lambur II.
2. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan setelah melalui beberapa tahap diantaranya mengajukan proposal penelitian hingga penyusunan laporan.

Penelitian ini akan membutuhkan waktu 1 hingga 2 bulan setelah proposal penelitian diseminarkan.

#### **3.2. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian evaluasi ini menyajikan bukan hanya sekedar mendeskripsikan hal-hal yang berhubungan dengan program pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Hasil dari penelitian ini juga memberikan penilaian secara kritis terhadap program pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dan memberikan rekomendasi berdasarkan hasil penelitian yang didasarkan oleh data-data akurat yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada akhirnya perumusan rekomendasi menjadi inti dalam penelitian ini. Oleh karena itu harus dapat dijadikan sebagai landasan penting yang kuat dan akurat oleh pemangku kepentingan dalam mengambil berbagai kebijakan berikutnya.

Pada penelitian ini, model evaluasi yang dipilih dan dianggap representatif dengan permasalahan yang diteliti adalah model *context, input, process* dan *product* (CIPP). Rasionalitas yang dapat dikemukakan mengapa model ini dipilih karena model CIPP memungkinkan peneliti untuk dapat melakukan kegiatan evaluasi secara komprehensif terhadap program pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Selain model CIPP dianggap model yang komprehensif dan pragmatis, hasil dari model ini dapat memberikan dukungan kepada obyek yang diteliti secara efisien dan efektif dengan memberikan informasi berkelanjutan kepada para pengambil kebijakan (Alkin, 2013; Greene 1994 dalam Guyadeen & Seasons, 2016: 3).

### **3.3. Data dan Sumber Data**

Sumberdata yang akan diambil dari Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Kabupaten Tanjung Jabung Timur Kecamatan Muara Sabak Timur Desa Lambur II. Sumber data diperoleh dari 2 (dua) objek, yakni : 1) *place* adalah tempat latihan para atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior. 2) *person* adalah pelatih, atlet, orang tua atlet.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Permasalahan yang diteliti adalah pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior sehingga data yang diperoleh berupa data primer dan skunder. Data primer berkaitan dengan segala persepsi subjektif dari partisipan yang dituangkan dalam observasi, hasil wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data skunder berkaitan dengan dokumen-dokumen yang dipersiapkan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior. Maka teknik pengumpulan data menggunakan

pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

a. Pengamatan (observasi)

Karena proses pengambilan data berinteraksi dengan perilaku manusia, kelompok atau suatu organisasi maka proses pengamatan juga berfungsi sebagai pengecekan kembali (*triangulation*) dari persepsi subjektif dari partisipan. Jenis pengamatan yang dipilih adalah observasi terstruktur. Proses pengamatan yang meliputi (a) tentang yang akan diamati (b) waktu observasi dan (c) tempat observasi telah ditentukan secara sistematis (Sugiyono, 2013: 236).

Pada penelitian ini penelitian dilakukan pengamatan pada proses latihan, kegiatan di sekretariat, pertandingan yang dijalani oleh Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior dan beberapa program yang dilakukan.

b. Wawancara

Dalam penelitian kualitatif wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sesuai digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya (informan kunci). Perencanaan wawancara menggunakan petunjuk lembar wawancara semi terstruktur (*semistructure interview*) (Sugiyono, 2013: 233), dengan teknik wawancara yang dilakukan secara bebas terpimpin (Rohmad, 2017:168). Pertama-tama peneliti membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok materi pertanyaan yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti kemudian ketika proses wawancara peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai jawaban partisipan (Djamal, 2017: 77). Penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data didasarkan pada dua alasan. Pertama, dengan wawancara, peneliti tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti,

akan tetapi bisa lebih dalam lagi dari apa yang tersembunyi. Kedua, yang ditanyakan kepada informan bisa menyangkut lintas waktu (Ghony & Almanshur, 2012:176). Artinya pertanyaan yang diberikan bisa berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa yang akan datang di samping itu peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suasana pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket ini adalah:

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Wawancara Pelatih

<b>NO.</b>	<b>Komponen</b>	<b>Pertanyaan</b>
<b>1.</b>	<i>Context</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pelatih masuk kedalam struktur organisasi di Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</li> <li>2. Apakah pelatih dilibatkan dalam menyusun program pembinaan di Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</li> <li>3. Apakah mempunyai target tertentu dalam melaksanakan pembinaan?</li> <li>4. Program pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</li> </ol>
<b>2.</b>	<i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih di Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior atukah ditunjuk?</li> <li>2. Adakah yang membantu dalam melakukan proses latihan?</li> <li>3. Apakah pelatih diberi kewenangan dalam rekrutmen atlet?</li> <li>4. Darimana saja mendapatkan atlet untuk dilakukan pembinaan?</li> <li>5. Apakah sarana dan prasarana memenuhi standar dan kelayakan ?</li> <li>6. Adakah insentif yang didapatkan pelatih?</li> <li>7. Menurut anda, bagaimana sumber daya manusia atlet di lingkungan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</li> </ol>
<b>3.</b>	<i>Process</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kategori apa saja yang dilakukan pembinaan oleh Sekolah Sepakbola (SSB) ?</li> <li>2. Apakah selama berjalan proses program pembinaan, sesuai dengan catatan yang telah disusun?</li> </ol>

		<p>3. Apakah atlet yang dibina cukup bisa diajakerjasama?</p> <p>4. Apa kesulitan yang dihadapi selama proses pembinaan di lapangan?</p> <p>5. Adakah pihak-pihak tertentu rutin melakukan pengawasan terhadap proses pembinaan?</p> <p>6. Apa saja kendala yang ditemukan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior dalam melaksanakan program pembinaan ?</p>
<b>4.</b>	<i>Product</i>	<p>1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</p> <p>2. Apakah atlet hasil binaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior dikenal dan diperhitungkan?</p> <p>3. Apakah pelatih memberikan penghargaan untuk atlet yang berprestasi?</p> <p>4. Apakah atlet di Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior sudah ada yang mewakili membawa nama kabupaten atau provinsi ?</p>

#### c. Angket

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan yang berisi daftar pertanyaan ditunjukkan kepada siswa. Arikunto (2013: 128).

##### 1. Membuat kisi-kisi angket

Manfaat kisi-kisi ialah untuk menjamin sampel soal yang baik, dalam arti mencakup semua pokok bahasan secara propesional, agar- item-item atau butir-butir tes mencakup keseluruhan materi proposional, maka sebelum menulis butir-butir tes lebih dahulu kita harus membuat jumlah butir yang harus dibuat untuk setiap bentuk soal dan setiap pokok bahasan serta untuk setiap aspek kemampuan harus diukur.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket ini adalah:

1. Membuat kisi-kisi
2. Mengembangkan pertanyaan berdasarkan kisi-kisi
3. Mengkonsultasikan angket kepada dosen pembimbing.

Angket ini dibuat oleh penulis berdasarkan konsultasi dengan dosen pembimbing.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Orang Tua Atlet

No	Komponen	Pertanyaan	YA	TIDAK
1.	<i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pelatih dipilih oleh orang tua atlet atau ditentukan pengurus Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</li> <li>2. Apakah pelatih yang ada mempunyai kualitas?</li> <li>3. Bagaimana sistem rekrutmen atlet binaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</li> <li>4. Apakah kebutuhan atlet dipenuhi oleh Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</li> <li>5. Apakah anda sebagai orangtua atlet mendukung anak anda mengikuti pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior?</li> </ol>		
2.	<i>Process</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah diberitahu program yang akan dijalani sebelum proses latihan?</li> <li>2. Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</li> <li>3. Apa yang menjadi tantangan terbesar selama menjadi atlet yang masuk dalam program pembinaan di Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</li> </ol>		

3.	<i>Product</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</li> <li>2. Ditingkat manakah pencapaian tertinggi?</li> <li>3. Apakah anda mengetahui pengurus atau pelatih memberikan penghargaan atau hadiah kepada atlet yang berprestasi ?</li> <li>4. Apakah atlet di Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior sudah ada yang mewakili membawa nama kabupaten atau provinsi ?</li> </ol>		

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Angket Atlet

No	Komponen	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	<i>Context</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah pembinaan yang dilakukan oleh pelatih telah sesuai?</li> <li>2. Bagaimana program latihan yang diberikan oleh pelatih?</li> <li>3. Apakah sarana dan prasarana yang diberikan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior sudah memadai ?</li> </ol>		
2	<i>Input</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah materi yang diberikan oleh pelatih telah sesuai dengan usia atlet ?</li> <li>2. Apa saja kendala yang dialami pada saat menjalankan materi latihan ?</li> <li>3. Adakah inisiatif dari atlet untuk melakukan latihan mandiri dirumah pada saat diluar jadwal latihan ?</li> </ol>		
3	<i>Process</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah merasa nyaman menjadi atlet binaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</li> <li>2. Apa yang menjadi tantangan terbesar selama menjadi atlet yang masuk dalam program pembinaan di Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</li> <li>3. Apakah diberitahu program yang akan dijalani sebelum proses latihan?</li> </ol>		

4	<i>Product</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?</li> <li>2. Ditingkat manakah pencapaian tertinggi?</li> <li>3. Apakah anda mengetahui pengurus atau pelatih memberikan penghargaan atau hadiah kepada atlet yang berprestasi ?</li> <li>4. Apakah atlet di Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior sudah ada yang mewakili membawa nama kabupaten atau provinsi ?</li> </ol>		
---	----------------	--	--	--

#### d. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi untuk mencatat dan merekam mengenai berbagai hal seperti dokumen-dokumen, transkrip, kegiatan latihan, program latihan (lookbook) dan sebagainya. Dengan melakukan dokumentasi peneliti memiliki sebuah ‘rekaman’ dari proses observasi, rekaman pembicaraan dengan partisipan dan berbagai komponen konteks, input, dan proses dari program. Alat yang digunakan untuk dokumentasi adalah perekam suara (tape recorder), alat tulis dan kamera.

### 3.5. Uji Validitas Data

Agar topik pertanyaan dalam lembar wawancara dan lembar angket yang telah disusun berlandaskan kajian teori tertentu sesuai dengan permasalahan yang diteliti dan tata bahasanya dapat dipahami oleh partisipan, peneliti melakukan validitas isi terhadap lembar wawancara sebagai syarat uji kesahihan instrumen. Dalam *Standards for Educational and Psychological Testing* validitas adalah ‘*the degree to which evidence and theory support the interpretation of test scores*

*entailed by proposed uses of tests*”. Sebuah tes dikatakan valid jika ia memang mengukur apa yang seharusnya diukur (Widiyanto, 2018).

Validitas merupakan penilaian menyeluruh dimana bukti empiris dan logika teori mendukung pengambilan keputusan serta tindakan berdasarkan skor tes atau model-model penilaian yang lain. Instrumen evaluasi dipersyaratkan valid agar hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi valid. Validitas ini terhadap pedoman wawancara di dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan kajian teoritis. Kajian teoritis prosesnya dilakukan secara cermat oleh peneliti dengan dosen pembimbing dan validator. Pedoman wawancara dalam penelitian evaluasi ini telah ditempuh dengan cara mengembangkan instrumen melalui kisi-kisi yang disusun berdasarkan teoritis.

Proses kajian teoritis dilakukan dengan cara menelaah secara cermat yang dilakukan oleh peneliti dengan pengarahan dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dosen pembimbing, instrumen penelitian tersebut divalidasi oleh ahli. Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan oleh professional judgment, menurut Purwanto (2013: 126) “*Professional judgment* adalah orang yang menekuni suatu bidang tertentu yang sesuai dengan wilayah kajian instrumen, misalnya guru, mekanik, dokter, dan sebagainya dapat dimintakan pendapatnya untuk ketepatan instrumen”.

### **3.6. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya penuh. Begitu pula

dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif, yaitu dengan cara mendeskripsikan hasil evaluasi pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Adapun rancangan analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti baik dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta telah ditentukan keabsahannya sehingga data yang diperoleh benar-benar valid.

#### 2. Analisis Data

- a. Analisis Kualitatif Sesuai dengan tujuan penelitian, maka teknik analisis data yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif model interaktif sebagaimana diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:78) yaitu sebagai berikut.

- 1) *Data Collection* (Pengumpulan Data) Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi merupakan data alami yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan dialami sendiri oleh peneliti tanpa adanya pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Catatan refleksi yaitu catatan yang memuat kesan, komentar dan tafsiran peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana pengumpulan data untuk tahap berikutnya. Untuk

mendapatkan catatan ini, maka peneliti melakukan wawancara beberapa informan.

2) *Data Reduction* (Reduksi Data) Reduksi data merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi. Cara mereduksi data adalah dengan 76 melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat, menggolong-golongkan ke dalam pola-pola dengan membuat transkrip penelitian untuk mempertegas, memperpendek membuat fokus, membuang bagian yang tidak penting dan mengatur agar dapat ditarik kesimpulan.

3) *Data Display* (Penyajian Data) Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun sehingga memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Agar sajian data tidak menyimpang dari pokok permasalahan maka sajian data dapat diwujudkan dalam bentuk matriks, grafis, jaringan atau bagan sebagai wadah panduan informasi tentang apa yang terjadi. Data disajikan sesuai dengan apa yang diteliti.

4) *Conclusions/Verifying* (Penarikan Kesimpulan) Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna, keteraturan pola-pola penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Kesimpulan yang ditarik segera diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat, selain itu juga dapat dilakukan dengan mendiskusikan. Hal tersebut dilakukan agar data

yang diperoleh dan penafsiran terhadap data tersebut memiliki validitas, sehingga kesimpulan yang ditarik menjadi kokoh.

### **3.7. Prosedur Penelitian**

Sumber data atau partisipan adalah para pelatih, orang tua dan atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior. Sedangkan untuk menentukan responden dipilih secara *purposive sample* atau berdasar pertimbangan tertentu. Dengan metode *purposive sampel* atau responden yang terpilih dapat memberikan informasi terbaik terhadap permasalahan riset yang sedang dipelajari (Creswell, 2015: 207).

Partisipan dalam penelitian ini ada 3 (Tiga), yaitu pelatih Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior sebanyak 3 orang, orangtua siswa Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior sebanyak 20 orang, dan atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior sebanyak 20 orang.

Menyusun instrumen penelitian terdapat tiga aspek yang perlu diperhatikan, yang pertama yaitu penentuan variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior. Kedua setelah penentuan variabel yaitu model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Ketiga berdasarkan komponen CIPP dengan dikolaborasikan unsur pembinaan untuk menentukan indikator. Setelah menentukan indikator, akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

Temuan hasil penelitian pada saat penyebaran angket terhadap Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, diperoleh data skor pada masing - masing angket. Secara umum dapat dideskripsikan melalui penjelasan dibawah ini.

##### 4.1.1 Angket

Penyebaran angket dilakukan pada evaluasi pembinaan sekolah sepakbola (SSB) bintang junior di Kabupaten Tanjung Jabung Timur (Konteks, Input, Proses, Produk), hasil dari penyebaran angket dapat di jelaskan sebagai berikut:

a. Hasil penyebaran angket Kepada Orangtua

##### 1. Hasil Angket *Input*

Temuan penelitian pada angket input yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 5. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang tua Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 84, dengan skor maksimal (max) 100 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 84%.

**Tabel 4.1 Perolehan skor pada angket *Input***

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Mak	100%	Persentase
1	5	84	100	100	84

## 2. Hasil penyebaran angket *Process*

Temuan penelitian pada angket *process* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 3. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang tua Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 86 %.

**Tabel 4.2 Perolehan skor pada angket Input**

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Mak	100%	Persentase
1	3	51	60	100	86

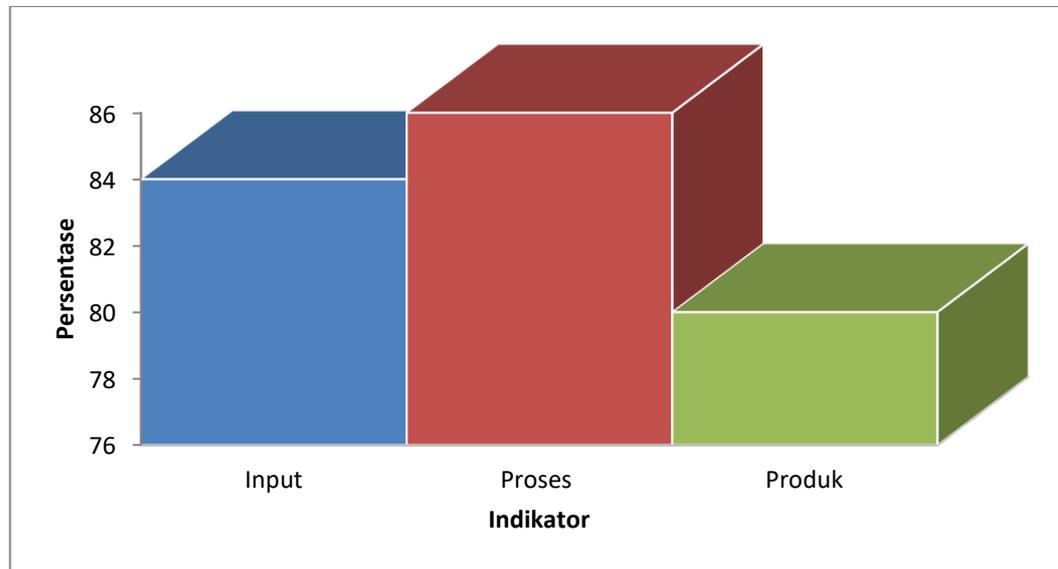
## 3. Hasil penyebaran angket *Product*

Temuan penelitian pada angket *products* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 4. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang tua Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 64, dengan skor maksimal (max) 80 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 80%.

**Tabel 4.3 Perolehan skor pada angket Input**

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Mak	100%	Persentase
1	4	64	80	100	80

Hasil perhitungan diatas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



**Diagram 4.1 Persentase angket Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (Konteks, Input, Proses dan Produk)**

Hasil skor perolehan dari penyebaran angket pada Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan bahwa dari empat aspek CIPP yang telah digunakan memperoleh skor masing-masing yaitu konteks dengan jumlah butir soal sebanyak 12 dengan perolehan total skor (mentah) sebesar 84, dengan skor maksimal (max) 100 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 84%, pada angket *process* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 3. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 86 %, pada angket *products* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 4. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang total skor (mentah) sebesar 64, dengan skor maksimal (max) 80 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 80%.

## **b. Hasil penyebaran angket Kepada Atlet**

### **1. Hasil Angket *Context***

Temuan penelitian pada angket *Context* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 3. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 85%.

**Tabel 4.4 Perolehan skor pada angket *Contex***

<b>No</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Skor</b>			
		<b>Mentah</b>	<b>Mak</b>	<b>100%</b>	<b>Persentase</b>
1	3	51	60	100	85

### **2. Hasil penyebaran angket *Input***

Temuan penelitian pada angket *Input* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 3. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 85%.

**Tabel 4.5 Perolehan skor pada angket *Input***

<b>No</b>	<b>Butir Soal</b>	<b>Skor</b>			
		<b>Mentah</b>	<b>Mak</b>	<b>100%</b>	<b>Persentase</b>
1	3	51	60	100	85

### 3. Hasil penyebaran angket *Process*

Temuan penelitian pada angket *Process* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 3. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 46, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 77%.

**Tabel 4.6 Perolehan skor pada angket *Process***

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Mak	100%	Persentase
1	3	46	60	100	77

### 4. Hasil penyebaran angket *Produk*

Temuan penelitian pada angket *Product* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 4. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 65, dengan skor maksimal (max) 80 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 81%.

**Tabel 4.7 Perolehan skor pada angket *Product***

No	Butir Soal	Skor			
		Mentah	Mak	100%	Persentase
1	4	65	80	100	81

Hasil perhitungan diatas digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut:

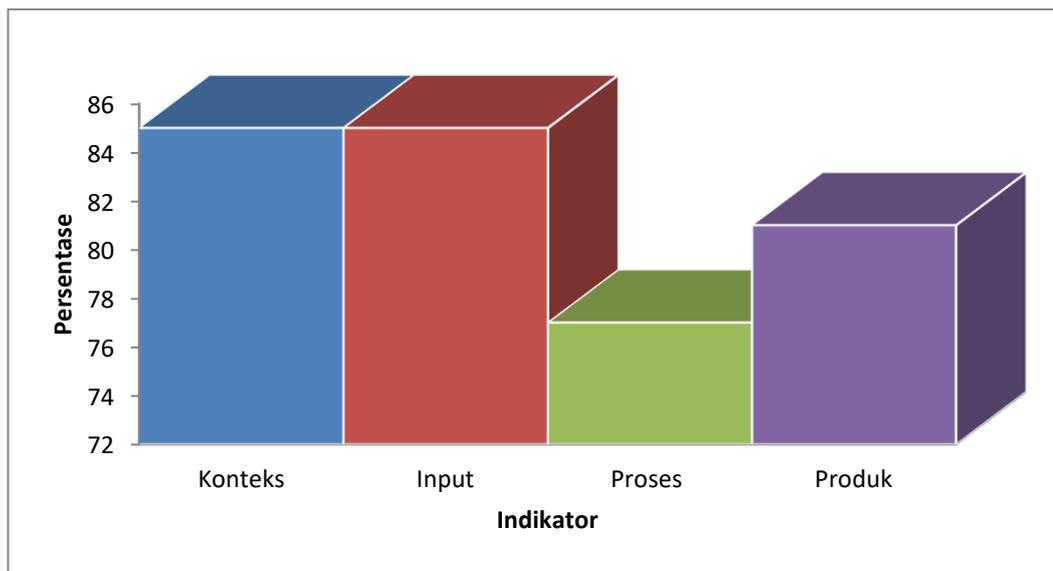


Diagram 4.2 Persentase angket Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (Konteks, Input, Proses dan Produk)

Hasil skor perolehan dari penyebaran angket pada Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur menunjukkan bahwa dari empat aspek CIPP yang telah digunakan memperoleh skor masing-masing yaitu pada angket *Context* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 3. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang atlet total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 85%, pada angket *Input* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 3. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang atlet Sekolah total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 85%, pada angket *Process* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 3. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang atlet total skor (mentah) sebesar 46, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 77%, pada angket *Product* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 4. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang

atlet total skor (mentah) sebesar 65, dengan skor maksimal (max) 80 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 81%.

#### **4.1.2 Wawancara**

Setelah dibahas tentang perolehan angket dari masing-masing instrument diatas maka hasil penelitian ini juga diperoleh dari hasil wawancara kepada pelatih, yang akan dijelaskan dibawah ini:

##### **A. Konteks**

1. Apakah pelatih masuk kedalam struktur organisasi di Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?

Jawab:

Iya.. Masuk karena bagian dari pelaksanaan tujuan SSB.

2. Apakah pelatih dilibatkan dalam menyusun program pembinaan di Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?

Jawab:

Selalu di libatkan, pelatih yang lebih banyak berhadapan dengan atlet.

3. Apakah mempunyai target tertentu dalam melaksanakan pembinaan?

Jawab:

Kita selalu menerapkan target, karna target merupakan suatu pencapaian setiap keberhasilan.

4. Program pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?

Jawab:

Berjalan dengan baik.. dikarenakan banyak dukungan dari pihak terkait, seperti KONI dan Masyarakat

## B. *Input*

1. Apakah pelatih menawarkan sendiri untuk melatih di Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ataukah ditunjuk?

Jawab:

Saya dahulu di tunjuk oleh pengurus SSB atau yang bertanggungjawab.

2. Adakah yang membantu dalam melakukan proses latihan?

Jawab:

Selalu ada, sering saya membawa asisten atau pendamping untuk melatih.

3. Apakah pelatih diberi kewenangan dalam rekrutmen atlet?

Jawab:

Selalu di beri, dikarenakan atlet yang berkopeten akan lebih baik lagi.

4. Darimana saja mendapatkan atlet untuk dilakukan pembinaan?

Jawab:

Biasanya atlet akan mendaftarkan diri ke SSB, atlet yang bersungguh-sungguh ingin latihan maka akan berhasil.

5. Apakah sarana dan prasarana memenuhi standar dan kelayakan ?

Jawab:

Untuk saat ini belum memenuhi standar, namun sudah dapat melakukan latihan dengan fasilitas yang ada pada saat ini

6. Adakah insentif yang didapatkan pelatih?

Jawab:

Iya.. pelatih selalu mendapatkan insentif dari iuran bulanan siswa SSB, selain itu ada bantuan dari masyarakat sebagai donatur.

7. Menurut anda, bagaimana sumber daya manusia atlet di lingkungan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?

Jawab:

Sudah baik.. banyak yang mengikuti latihan serta rajin mengikutinya.

### **C. Process**

1. Kategori apa saja yang dilakukan pembinaan oleh Sekolah Sepakbola (SSB)?

Jawab:

Terdapat tiga kategori yaitu pemula, junior dan senior.

2. Apakah selama berjalan proses program pembinaan, sesuai dengan catatan yang telah disusun?

Jawab:

Tidak.. terkadang masih ada kendala yang dihadapi.

3. Apakah atlet yang dibina cukup bisa diajak kerjasama?

Jawab:

Untuk saat ini dikatakan sudah bisa

4. Apa kesulitan yang dihadapi selama proses pembinaan di lapangan?

Jawab:

Kesulitan penggunaan prasarana seperti lapangan, karena masih menggunakan lapangan umum.

5. Adakah pihak-pihak tertentu rutin melakukan pengawasan terhadap proses pembinaan?

Jawab:

Selalu di awasi, terutama pengurus SBB serta masyarakat sekitar.

6. Apa saja kendala yang ditemukan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior dalam melaksanakan program pembinaan ?

Jawab:

Kendala yang dihadapi masalah pendanaan, saat mengikuti pertandingan selalu kekurangan dalam pendanaan.

#### **D. Product**

1. Prestasi apa saja yang sudah dicapai Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior ?

Jawab:

Prestasi yang di peroleh untuk senior seperti gubernur CUP tetapi tidak semua pemain, Prorprop, dan masih banyak lagi.

2. Apakah atlet hasil binaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior dikenal dan diperhitungkan?

Jawab:

Untuk saat ini masih terdapat atlet yang bermain baik antar kabupaten ataupun antar kampong atau tarkam.

3. Apakah pelatih memberikan penghargaan untuk atlet yang berprestasi?

Jawab:

Selalu memberikan, terkadang masyarakat atau inisiatif dari orangtua atlet yang memberikan.

4. Apakah atlet di Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior sudah ada yang mewakili membawa nama kabupaten atau provinsi ?

Jawab:

Sudah ada, hanya beberapa atlet saja.

#### **4.2. Pembahasan Hasil Penelitian**

Setelah dilakukan penelitian dan ditemukan sebuah temuan dalam penelitian baik dari penyebaran angket maupun wawancara yang telah dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat dideskripsikan bahwa hasil dari penyebaran angket didukung dengan hasil wawancara.

Pada hasil penyebaran angket yang telah dilakukan Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh hasil pada kategori baik dan baik sekali pada komponen CIPP yang digunakan yaitu konteks, input, proses dan produk.

Hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya pada hasil penelitian menunjukkan masing – masing angket yang telah dibagikan dan diisi oleh atlet maupun orangtua menunjukkan skor yang tinggi sehingga mampu memperoleh skor persentase yang bagus. Skor yang diperoleh dari penyebaran anket tentunya didukung dengan hasil wawancara pada setiap komponen angket.

##### **1. Konteks**

Penyebaran angket konteks yang dibagikan kepada 20 orang atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 85%, dengan kategori baik sekali. Hasil skor dari penyebaran angket kontek menunjukkan skor yang baik sekali artinya perencanaan manajemen pembinaan atlet yang meliputi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta target klub sudah tercapai dengan baik.

Konteks ialah untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan-kelemahan dari berbagai objek evaluasi seperti sebuah program, institusi atau lembaga, populasi atau seseorang dan memberikan arahan atau masukan untuk perbaikan objek tersebut, seperti perbaikan dari program yang di rencanakan baik pelatih maupun pengurus.

## 2. *Input*

Hasil penyebaran angket *Input* yang dibagikan pada 20 orang tua Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 84, dengan skor maksimal (max) 100 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 84% dengan kategori baik. pada angket *Input* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 3. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 85%.

Kemampuan awal suatu keadaan dalam menunjang suatu program. Fitzpatrick, Standers & Whorten, (2004: 89) menjelaskan bahwa evaluasi masukan menilai pendekatan alternatif, kegiatan rencana, rencana kepegawaian, dan anggaran untuk kelayakan dan potensi efektivitas biaya untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan yang ditargetkan. Kaitanya dengan penelitian ini, evaluasi input adalah kegiatan untuk menganalisis sumber daya dalam hal ini adalah atlet, pelatih dan juga pendukung lainnya seperti dana, sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan program tersebut.

### 3. Proses

Hasil dari penyebaran angket proses dengan jumlah butir soal butir soal 5. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang tua Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 86 % dengan kategori baik sekali. pada angket *Process* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 3. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 46, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 77%.

Pebagai bahan untuk mengimplementasikan suatu keputusan yang akan diambil. Dalam hal ini akan dilihat tepat tidaknya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan. (Arikunto & Cepi2012:47) menjelaskan bahwa evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi ini mendeteksi atau memprediksi kekurangan dalam rancangan prosedur kegiatan program dan pelaksanaannya, menyediakan data untuk keputusan dalam implementasi program dan memelihara dokumentasi tentang prosedur yang dilakukan. Hubungan evaluasi proses dalam sebuah program, akan dapat menjawab pertanyaan apakah kegiatan program telah sesuai dengan plot waktu yang dijadwalkan, apakah kemampuan sumber daya manusia sudah sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, apakah sarana dan prasarana yang tersedia sudah di manfaatkan dengan baik dan kendala-kendala yang ditemukan selama pelaksanaan program. Pada penelitian ini evaluasi proses, merupakan evaluasi yang di lakukan pelatih ataupun pengurus

mengenai perencanaan yang dilaksanakan serta hasil yang di lakukan, agar segala kendala dapat di selesaikan dengan baik.

#### 4. Produk

Hasil dari penyebaran angket produk dengan jumlah butir soal soal 4. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang tua Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 64, dengan skor maksimal (max) 80 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 80%. dengan kategori sangat baik. Pada angket *Product* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 4. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 65, dengan skor maksimal (max) 80 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 81%.

Jenis konsep evaluasi yaitu evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan selama program ini berjalan untuk perbaikan program. Sedangkan evaluasi sumatif dilakukan pada akhir program untuk memberikan informasi konsumen tentang manfaat atau kegunaan program.

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Kategori untuk aspek konteks yang dibagikan kepada 20 orang atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 85%, dengan kategori baik sekali. Hasil skor dari penyebaran angket kontek menunjukkan skor yang baik sekali artinya perencanaan manajemen pembinaan atlet yang meliputi Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur serta target klub sudah tercapai dengan baik.
2. Kategori untuk aspek input pada 20 orang tua Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 84, dengan skor maksimal (max) 100 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 84% dengan kategori baik. pada angket *Input* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 3. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 85%.
3. Kategori untuk aspek proses Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang tua Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 51, dengan skor maksimal (max) 60

sehingga diperoleh skor persentase sebesar 86 % dengan kategori baik sekali. pada angket *Process* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 3. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 46, dengan skor maksimal (max) 60 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 77%.

4. Kategori untuk aspek produk pada Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang tua Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 64, dengan skor maksimal (max) 80 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 80%. dengan kategori sangat baik. Pada angket *Product* yang menggunakan angket dengan jumlah butir soal 4. Angket yang sudah dibagikan kepada 20 orang atlet Sekolah Sepakbola (SSB) Bintang Junior Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur memperoleh total skor (mentah) sebesar 65, dengan skor maksimal (max) 80 sehingga diperoleh skor persentase sebesar 81%.

## **5.2 Saran**

Setelah melaksanakan penelitian dan membuat beberapa kesimpulan yaitu

- 6) Sebagai syarat mendapatkan gelar sarjana olahraga di jurusan kepelatihan olahraga Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi.
- 7) Sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian.
- 8) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan dan bahan informasi tentang pelaksanaan pembinaan sepakbola di Kabupaten Tanjung Jabung Timur.
- 9) Bagi pelatih, sebagai masukan dalam menyusun program latihan.

10) Hasil penelitian ini untuk selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi : KONI, PSSI Kabupaten Tanjung Jabung Timur, dan Pengurus Sekolah Sepakbola(SSB) sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan guna meningkatkan prestasi sepakbola.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. S. P., & Faruk, M. (2021). *Pembinaan Sepakbola Usia Dini Di Sekolah Sepakbola Peta Kabupaten Kediri. Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(5), 89-95.
- Alvian, M., & Syafi'i, I. (2021). *Analisis Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Usia Dini Widoro Kandang Tuban. Jurnal Prestasi Olahraga*, 4(10), 39-44.
- Astutik, W. D. F. (2016). *Manajemen Pendidikan Sekolah Sepak Bola (SSB) Balenos Junior Di Kabupaten Nganjuk Tahun 2016*.
- Donny, M. (2018). *Manajemen Pembinaan Prestasi Sekolah Sepakbola (SSB) Se-Kabupaten Kendal Tahun 2017* (Doctoral dissertation, Universitas Wahid Hasyim Semarang).
- Fauzi, R. (2016, December). *Evaluasi Program Pembinaan Olahraga Sepakbola Di Ssb Gelora Di Palangka Raya. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Jasmani Pascasarjana Um* (pp. 483-489).
- Fitri, D. (2022). *Peran Orangtua terhadap Implementasi Karakter Atlet Sepakbola Usia Muda. Jurnal Patriot*, 4(1), 105-116.
- Handoko, A. A. *Evaluasi Pembinaan Sekolah Sepakbola (Ssb) Trio Muda*.
- Herdinata, G. R. P. (2020). *Evaluasi Pola Pembinaan Klub Olahraga sepakbola Di Kota Purwokerto. Lembing PJKR (Jurnal Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi)*, 4(2), 12-26.
- Irmansyah, J. (2017). *Evaluasi program pembinaan prestasi cabang olahraga bola voli pantai. Jurnal Keolahragaan*, 5(1), 24-38.
- JASMANI, P. G. S. D. P. *Tingkat Keterampilan Dasar Bermain Sepakbola Siswa Sekolah Sepakbola (Ssb) Sawunggalih Usia 10-12 Tahun Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen Tahun 2013*.

- Jumain, J., Wahyudhi, A. S. B. S., Baan, A. B., & Agusman, A. (2021). Coaching Clinic Teknik Dasar Sepak Bola Bagi Anak-Anak. *GERVASI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 127-136.
- Kurniawan, A., & Hariyanto, E. *Tahun Di Sekolah Sepakbola*.
- Larung, E. Y. (2021). *Pembinaan Sepakbola Usia Dini di Sekolah Sepakbola Kota Surakarta*. *Jurnal Deo Muri*, 1(1), 10.
- Luthfi, Z., Rahmat, H., & Lungit, W. (2018). *Manajemen Pembinaan Sekolah Sepakbola (Ssb) Bina Bangsa Bandar Lampung*. *Journal Of Physical Education, Health And Recreation*, 3(1), 60-71.
- Muryadi, A. D. (2015). *Evaluasi Program Pembinaan Sepakbola Klub Persijap Jepara*. *JURNAL ILMIAH PENJAS (Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran)*, 1(2).
- Muttaqin, H. (2014). *Implementasi Kurikulum Sepakbola PSSI Sesuai Kelompok Umur Dalam Pelatihan Usia 9-12 Tahun (U-12) Di SSB Bojonegoro*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 2(3).
- Prakoso, A., & Setiyawan, D. A. (2019, November). *Manajemen pembinaan olahraga sepakbola di ssb Putra mayong jepara kabupaten jepara*. *In Seminar Nasional Keindonesiaan (FIPSKR)* (pp. 22-26).
- Prasetyo, R., & Yuliastrid, D. (2019). *Peran Orang tua Dalam Mendukung Disiplin Berlatih Sepakbola Usia Dini di Paguyuban Sekolah Sepakbola Lumajang Kategori Usia 12 Tahun*. *Jurnal Kesehatan Olahraga*, 7(2).
- Pratama, S. Y., & Pitnawati, P. (2022). *Pembinaan Sekolah Sepakbola (SSB) Persada Ketinggian Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota Di Era New Normal*. *Jurnal JPDO*, 4(2), 49-56.
- Primasoni, N. (2012). *Sepakbola, Kompetisi, dan Anak Usia Dini*. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 8(2), 123-131.
- SAMA, D. S. (2012). *Evaluasi Program Latihan Ssb (Sekolah Sepak Bola) Gelora Telaga Provinsi Gorontalo*. *Skripsi*, 1(831408041).
- Surapana, P., & Syafii, I. (2021). *Tingkat Pemahaman Pelatih Sekolah Sepakbola Terhadap Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Filanesia Di*

*Kabupaten Kediri Pada Tahun 2020. Jurnal Prestasi Olahraga, 4(3), 139-146.*

Situmorang, K. (2015). *Pola Pembinaan Olahraga Prestasi Pada Sekolah Sepakbola Putra Bingai Kecamatan Sei Bingai Kabupaten Langkat Tahun 2015 (Doctoral Dissertation, Unimed).*

Susanto, N., Alimuddin, A., & Syafrianto, D. (2019). *Manajemen Pembinaan Olahraga Usia Dini Sekolah Sepakbola (Ssb) Gadjah Mada (Gama) YOGYAKARTA. Sporta Sainika, 4(2), 60-71.*

Umayah, V. L., Nasuka, N., & Irawan, F. A. (2020). *Evaluation of the Development of the Sukowati Emas Program Achievement at the Indonesian National Sports Committee, Sragen Regency. Journal of Physical Education and Sports, 9(1), 50-56.*

Wargadinata, L. U., & Rusmana, R. (2020). *Evaluasi program pembinaan sepak bola usia dini. JPOE, 2(1), 142-154.*

Wibowo, H. B. (2012). *Survei Pola Pembinaan Sekolah Sepakbola di Kabupaten Batang. ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation, 1(1).*

Lampiran 1

Hasil Angket Atlet

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
3	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
4	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
7	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1
10	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1
11	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1
12	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1
13	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0
14	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1
15	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1
17	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
18	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0
19	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1
20	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3	4
Jumlah	17	18	16	17	18	16	16	15	15	17	15	16	17
Rata-rata	0.85	0.9	0.8	0.85	0.9	0.8	0.8	0.75	0.75	0.85	0.75	0.8	0.85
%	85	90	80	85	90	80	80	75	75	85	75	80	85
	JSP	:	<b>51</b>			51			46				65
	JSM	:	<b>60</b>			60			60				80
	%		<b>85</b>			85			77				81

### Hasil Angket Orangtua

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1
4	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0
5	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
6	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0
7	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
8	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1
9	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1
10	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1
11	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1
12	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
13	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0
14	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1
15	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1
17	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1
20	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1
Jumlah	18	16	16	18	16	15	16	18	15	17	16	16
Rata-rata	0.9	0.8	0.8	0.9	0.8	0.8	0.8	0.9	0.8	0.9	0.8	0.8
%	90	80	80	90	80	75	80	90	75	85	80	80
	1	2	3	4	5	1	2	3	1	2	3	4
	JSP	:			84			51				64
	JSM	:			100			60				80
	%				84			86				80

Lampiran 2

Dokumentasi



Gambar 1 Pertemuan langsung sebelum wawancara dengan pelatih



Gambar 2. Aktivitas latihan sebelum pengisian angket



Gambar 3. Aktivitas latihan sebelum pengisian angket



Gambar 4. Aktivitas latihan sebelum pengisian angket